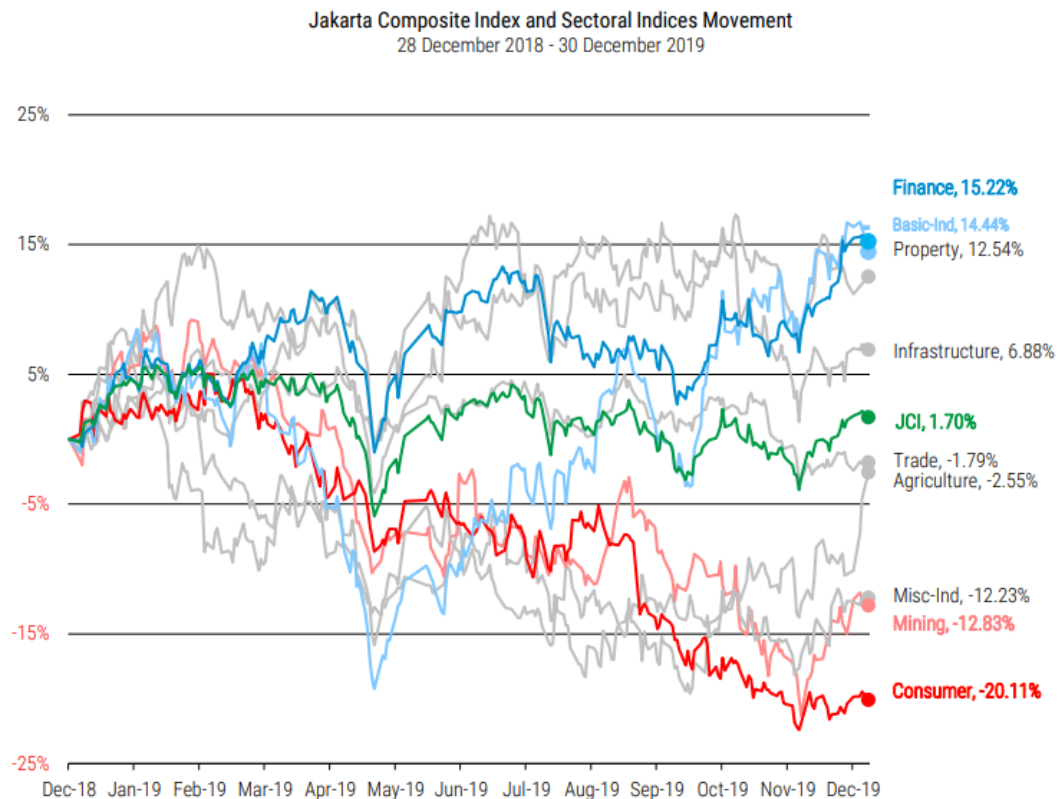


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu sektor pendorong pembangunan ekonomi di Indonesia adalah sektor pertambangan, karena sektor pertambangan berperan sebagai pemasok sumber daya energi yang sangat diperlukan dalam perkembangan perekonomian suatu negara. Keuntungan Indonesia yang memiliki sumber daya alam yang melimpah dapat menciptakan peluang baru bagi perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya di Indonesia.



Gambar 1. Indeks Sektor di Indonesia

Sumber: www.idx.com

Berdasarkan data indeks yang diterbitkan oleh BEI pada tahun 2019. Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang mengalami penurunan terbesar kedua setelah sektor *consumer* yaitu sebesar -12,83%. Hal ini disebabkan oleh penurunan harga batu bara yang diakibatkan oleh berlebihnya pasokan batubara di

Mohamad Katami Aji Saputra, 2022

ANALISIS PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN AKTIVITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen S1
[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

pasar global. Menurunnya harga batu bara sebesar 30% yang tidak diimbangi oleh penurunan beban operasi perusahaan berdampak pada penurunan Margin laba perusahaan tambang. Terdapat emiten yang mengalami penurunan laba bersih lebih dari 100% dengan rata-rata mengalami penurunan sebesar 20% hingga lebih dari 50% secara tahunan *year on year (yoy)* pada semester 1 2020. Penurunan harga batu bara pada tahun 2019 tidak diimbangi oleh penurunan beban operasi perusahaan menyebabkan menurunnya margin perusahaan. Penurunan profitabilitas ini mempengaruhi nilai perusahaan pada sektor pertambangan. (www.cnbcindonesia.com)

Nilai perusahaan adalah hal terpenting yang wajib diperoleh perusahaan dengan maksimal. Penilaian yang maksimal dari suatu perusahaan dilihat dari kemampuan bertahan dalam keberlangsungan hidup perusahaan, maka nilai perusahaan dapat tetap terjaga dengan baik. Nilai perusahaan merupakan penilaian secara keseluruhan dalam perusahaan yang berkaitan dengan persepsi investor yang berhubungan dengan harga saham yang beredar, ekuitas, dan laba yang diperoleh perusahaan. Nilai perusahaan meningkat apabila perusahaan mampu memaksimalkan kesejahteraan dan kemakmuran pemegang saham (Rumajar, 2018). Oleh sebab itu, dalam melakukan peningkatan justru membutuhkan informasi tambahan yang dapat menarik minat stakeholder serta dapat memberikan kesan positif bagi pihak eksternal perusahaan terutama masyarakat salah satunya terkait dengan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan atau disebut *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Perusahaan pertambangan merupakan bisnis yang kegiatan operasinya berdampak pada lingkungan yang juga berdampak pada masyarakat. Sehingga dalam bisnisnya diperlukan adanya tanggung jawab lingkungan dan sosial yang disebut juga sebagai *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Dengan adanya berbagai macam dampak negatif akibat operasional perusahaan seperti pencemaran lingkungan, pencemaran air, udara, dsb juga menjadi salah satu pendukung adanya pengungkapan CSR. Dahulu mengungkap *Corporate Social Responsibility (CSR)* hanya sebagai laporan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan, namun saat ini pemerintah menyadari bahwa pelaporan CSR sangatlah penting dan memiliki manfaat. Hal tersebut telah dibuktikan dengan disahkannya Undang-Undang yang

mengontrol atas pengungkapan CSR yang dilaksanakan oleh perseroan. Undang - Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) di Indonesia, menjadikan perseroan memiliki kesadaran dalam melakukan tanggung jawab sosial atau CSR.

Hubungan CSR terhadap nilai perusahaan merujuk pada penelitian Rahmantari (2020); Suhardiyah, *et al.* (2021); Rumajar, *et al.* (2018). Yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan penerapan CSR yang dilakukan perusahaan dalam memperhatikan kesejahteraan aspek social, ekonomi, dan lingkungan, serta peningkatan dana CSR berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Larasati dan Arroi (2022) yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Terdapat beberapa faktor dalam menentukan nilai perusahaan yaitu bisa diukur dengan rasio keuangan yang mana terdiri dari rasio profitabilitas, rasio *leverage*, dan rasio aktivitas. Menurut Hery (2017, hlm 192) profitabilitas adalah pengukuran kemampuan aktivitas bisnis dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas mencerminkan kinerja manajemen efektif atau tidaknya dalam rangka memperoleh laba bersih yang bersumber pada pendapatan penanaman modal maupun dari penjualan.

Pada PT Adaro Energy Tbk tingkat profitabilitas perusahaan yang diproksikan menggunakan ROA pada tahun 2018 sebesar 6,8% dan mengalami penurunan menjadi 6% pada tahun 2019 namun pada tahun yang sama mengalami peningkatan nilai perusahaan yang diproksikan menggunakan *Price Book Value* (PBV) dari 0,71 menjadi 0,89. Hal serupa juga terjadi pada PT Rukun Raharja Tbk dengan nilai ROA sebesar 3,16% menjadi 0,83% dan *PBV* dari 0,53 menjadi 0,7. Fenomena tersebut tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hery (2017, hlm.3) yang berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin tinggi nilai perusahaan, dan begitu pula sebaliknya. Tingkat Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan tingkat pengembalian yang tinggi, hal tersebut akan meningkatkan minat investor untuk menginvestasikan modalnya sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada penelitian Aiah Lutfiana (2018); Deviana Lutfiana

(2022); Markonah *et al.* (2020); Suhesti *et al.* (2019). Yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Indawati dan Anggun (2021) Rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Jumlah *leverage* yang dihasilkan oleh perusahaan dapat berdampak pada nilai perusahaan. *Leverage* dapat diartikan sebagai penyampaian dari risiko yang melekat pada suatu perusahaan. Artinya tingkat *leverage* perusahaan yang tinggi menunjukkan resiko investasi yang semakin besar. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki rasio *leverage* yang lebih kecil sehingga investor tidak perlu menambah investasi terlalu banyak dan nilai perusahaan masih dapat dianggap stabil.

Tingkat *leverage* yang diproksikan dengan *Debt Equity Ratio (DER)* pada PT AKR Corporindo Tbk mengalami kenaikan dari 0,77 menjadi 1,08 pada tahun 2021 namun diikuti dengan kenaikan *PBV* dari 1,21 menjadi 1,46 pada tahun yang sama. Namun sebaliknya yang terjadi pada PT Bayan Resources Tbk mengalami penurunan *DER* 1,11 menjadi 0,91 pada tahun 2020 dan diikuti oleh penurunan *PBV* 5,92 menjadi 4,13 pada tahun yang sama.

Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hery (2017, hlm. 19) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *Leverage* akan membuat investor menjadi sangat berhati-hati dalam mempertimbangkan investasinya sehingga membuat nilai perusahaan menjadi rendah. Hubungan *Leverage* terhadap nilai perusahaan pada penelitian Aiah Lutfiana (2018); Indawati dan Anggun (2021); Farooqi (2016); Marqonah (2020); menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Astutik Rahayu (2020) *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh Rasio Aktivitas. Rasio aktivitas merupakan gambaran efektivitas pemanfaatan seluruh aset perusahaan dalam upaya menghasilkan penjualan barang maupun jasa atau perbandingan dana penjualan bersih yang diperoleh dari setiap Dana yang diinvestasikan dalam bentuk aset perusahaan. Semakin tinggi rasio aktivitas maka semakin tinggi nilai perusahaan. Rasio aktivitas dalam menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan persediaannya yang diproksikan menggunakan *Inventory Turnover (ITO)*.

Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Fahmi, 2017: 132).

PT Baramulti Suksessarana Tbk pada tahun 2018 berhasil mencatatkan penjualan sebesar US\$443,43 juta, meningkat US\$50,86 juta atau 12,96% dari tahun sebelumnya yang mencapai US\$392,57 juta. Peningkatan ini dipengaruhi oleh peningkatan kuantitas penjualan tahun 2018 mencapai 10,59 juta ton dibandingkan tahun 2017 yang hanya sebesar 9,39 juta ton.

Berdasarkan fenomena dan *gap research* di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor energi ?.
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor energi ?.
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor energi ?.
4. Apakah aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor energi ?.
5. Berapa besar pengaruh besar *corporate social responsibility*, profitabilitas, *leverage*, dan aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor energi ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada sektor energi periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor energi periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada sektor energi periode 2017-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas terhadap nilai perusahaan pada sektor energi periode 2017-2021.

5. Untuk mengetahui berapa besar *corporate social responsibility*, profitabilitas, *leverage*, dan aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan energi periode 2017–2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Manfaat aspek teoritis dapat dijadikan sebagai sarana penerapan ilmu yang sudah diperoleh peneliti dalam proses pembelajaran di perkuliahan. Disamping itu, juga dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai pengaruh *corporate social responsibility*, rasio profitabilitas, rasio *leverage*, dan rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya dan menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembacanya.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Perusahaan Sektor Energi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam melakukan perbaikan ataupun evaluasi dan dapat juga dijadikan sebagai acuan penetapan kebijakan dalam pengaruh *corporate social responsibility*, rasio profitabilitas rasio *leverage* dan rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan dengan baik dalam rangka mengembangkan usahanya.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan yang bergerak pada sektor energi.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan penelitian selanjutnya dengan menggunakan sektor yang berbeda dengan menggunakan indikator lainnya dalam mengetahui pengaruh *corporate social responsibility*, profitabilitas, *leverage*, dan aktivitas terhadap nilai perusahaan.